



FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KUNJUNGAN AGROWISATA KAMPOENG ANGGREK DI KABUPATEN KEDIRI

Andrean Eka Hardana^{1*}

Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

*Penulis Korespondensi, email: andrean@ub.ac.id

Diserahkan: 13/04/2026

Direvisi: 17/06/2026

Diterima: 28/07/2026

ABSTRAK.

Pengembangan pariwisata dibutuhkan untuk meningkatkan minat wisatawan dalam berwisata dengan begini keberadaan pariwisata juga akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar tempat wisata. Namun saat ini pengembangan pariwisata cenderung hanya dapat membangun objek wisata tetapi kurang memperhatikan bagaimana kelestarian objek wisata tersebut dalam jangka panjang termasuk di dalam pengelolaan lingkungan sekitar objek wisata bahkan terhadap objek wisata itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan wisata. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji statistik deskriptif digunakan pada karakteristik responden terhadap lokasi penelitian. Uji statistik inferensial digunakan pada analisis regresi linear berganda. Terdapat tujuh variabel bebas yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan pada Agrowisata Kampong Anggrek, yaitu umur, jarak tempuh, pendidikan, jenis kelamin, jumlah rombongan, biaya perjalanan dan pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terdapat tiga faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap fungsi permintaan kunjungan pada Agrowisata Kampong Anggrek, yaitu umur, jumlah rombongan dan biaya perjalanan. Ketiga faktor tersebut berpengaruh nyata karena pengunjung Agrowisata Kampong Anggrek semakin dewasa dengan beragam aktifitas membutuhkan waktu untuk berekreasi mengingat tujuan dari rekreasi adalah kembali ke kreatif dan semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka semakin kecil jumlah kunjungan ke lokasi wisata, total biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung relatif murah jika mereka tidak membeli souvenir.

Kata Kunci: Ekowisata; Frekuensi Kunjungan; Atraksi Wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan negara serta menjadi sumber devisa bagi suatu negara. Pariwisata adalah industri baru yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, menghasilkan devisa negara, meningkatkan kualitas hidup, serta mendorong sektor-sektor lain (Amir & Kistanti, 2025). Indonesia memiliki ribuan destinasi wisata yang populer dan belum tergarap. Banyak daerah yang sebelumnya tidak dikenal oleh masyarakat umum kini menjadi rumah bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pariwisata Indonesia merupakan salah satu penghasil devisa utama Indonesia (Fairuz et al., 2022). Pembangunan pariwisata Indonesia tidak hanya mencakup perekonomian Indonesia tetapi juga sejumlah masyarakat lokal yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah, yang pada gilirannya mengurangi pengangguran dan mendorong kreativitas, memungkinkan wisatawan untuk berkembang di tujuan wisata yang ramai (Daulay, 2020).

Melihat potensi pariwisata yang begitu besar bagi negara, maka pariwisata merupakan sumber devisa yang patut untuk dipertahankan dan dikembangkan. Pengembangan pariwisata dibutuhkan untuk meningkatkan minat wisatawan dalam berwisata dengan begini keberadaan pariwisata juga akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar tempat wisata. Namun saat ini pengembangan pariwisata cenderung hanya dapat membangun objek wisata tetapi kurang memperhatikan bagaimana kelestarian objek wisata tersebut dalam jangka panjang termasuk di dalam pengelolaan lingkungan sekitar objek wisata bahkan terhadap objek wisata itu sendiri (Febriana & Meirinawati, 2020).

Wisata berbasis alam saat ini mendapat perhatian dari masyarakat luas. Sejalan dengan berkembangnya kehidupan dan berkurangnya ruang terbuka, maka manusia mulai mencari dan rela membelanjakan uangnya untuk menikmati keindahan alam. Perkembangan selera ini, sejalan dengan pemanfaatan nilai eksistensi dari keanekaragaman hayati, yaitu nilai yang dimiliki oleh keanekaragaman hayati karena keberadaannya di suatu tempat (Nugraha, 2015). Hal ini membuka peluang bagi kehadiran ekowisata (*ecotourism*) yang merupakan perjalanan oleh seorang turis ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah, di mana pola

wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam (Rahayu & Haryati, 2022).

Perjalanan wisata merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena dengan berwisata seseorang dapat menghilangkan kejenuhan dalam bekerja, meningkatkan daya kreatifitas, berbelanja, berbisnis, serta mengetahui sejarah dan budaya dari daerah yang mereka kunjungi. Perjalanan wisata sendiri berarti meninggalkan tempat tinggal menuju suatu tempat untuk berlibur dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu ataupun untuk menikmati keindahan alam. Keinginan individu untuk melakukan perjalanan wisata harus didukung dengan adanya tempat wisata. Saat ini sering dijumpai banyak pembangunan tempat wisata baru yang berorientasi pada lingkungan. Pembangunan tempat wisata yang berorientasi pada lingkungan merupakan model pembangunan berkelanjutan (Indra et al., 2020).

Pembangunan wisata adalah menjual daya tarik suatu kawasan, baik berupa keindahan alam, kenyamanan dan budaya yang khas. Pengembangan pariwisata yang tidak memperhatikan nilai manfaat dan fungsi lingkungan dapat mengakibatkan terjadi kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat perubahan alih fungsi lahan misalnya dari lahan perkebunan menjadi suatu kawasan wisata. Pembangunan kawasan wisata yang dibuat menjadi tempat parkir, bangunan untuk penginapan, fasilitas yang ditawarkan tempat wisata, area bermain serta banyaknya penebangan pohon membuat fungsi dari lingkungan sudah tidak berjalan dengan baik (Haryati Sianturi & Shofwan, 2022).

Pengalaman berwisata yang positif oleh pengunjung dapat menjadi sarana promosi yang efektif bagi pengelola wana wisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan di masa depan. Sebaliknya, Pengalaman berkunjung yang negatif dapat menurunkan jumlah kunjungan wisata. Pengalaman berwisata yang dialami oleh pengunjung juga akan sangat berguna dalam pengembangan wana wisata di masa yang akan datang (Susilowati et al., 2024).

Pembangunan pariwisata membutuhkan investor yang bisa meningkatkan nilai ekonomi terhadap tempat wisata alam yang sedang dibangun (Sri et al., 2021). Hasil penilaian tersebut diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pengelola lokasi wisata untuk merumuskan alokasi sumberdaya alam yang ada dan alokasi dana pembangunan optimum. Dalam rangka meningkatkan jumlah pengunjung, pengelola dituntut untuk dapat menawarkan atraksi wisata yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi permintaan kunjungan di agrowisata.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Agrowisata Kampoeng Anggrek, Dusun Sumberpetung, Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Hal tersebut didasari karena Agrowisata Kampoeng Anggrek merupakan wisata berbasis edukasi yang masih baru. Selain itu, Agrowisata Kampoeng Anggrek telah terkenal di kalangan masyarakat lokal Kediri maupun luar kota sehingga memiliki peminat cukup banyak dan terus meningkat setiap tahunnya. Agrowisata Kampoeng Anggrek memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Penelitian akan dilakukan dengan mengambil data di lokasi wisata selama dua bulan pada bulan April - Mei 2024. Pengambilan data dengan wawancara pengunjung dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan pada jam 09.00-15.00 WIB.

Teknik Penentuan Sampel

Objek dari penelitian ini adalah pengunjung dari Agrowisata Kampoeng Anggrek. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Kriteria responden tersebut adalah pengunjung dengan kategori dewasa yang ditemui pada lokasi penelitian dilaksanakan. Karakteristik sampel dari pengunjung Agrowisata Kampoeng Anggrek dipilih dengan pertimbangan bahwa pengunjung merupakan orang yang melakukan kegiatan wisata di Agrowisata Kampoeng Anggrek pada saat penelitian berusia 17 tahun ke atas. Penetapan batas usia dilakukan dengan pertimbangan bahwa pada usia tersebut individu sudah tergolong dalam orang dewasa dan dapat menentukan keputusannya sendiri (Anwar et al., 2024).

Agar karakteristik dari objek menggambarkan kondisi keseluruhan populasi, pengambilan jumlah sampel dari pengunjung dilakukan menggunakan rumus

$$T = t_o + t_1 N$$

$$N = \frac{T - t_o}{T_1}$$

Keterangan :

- T = Waktu penelitian (menit)
T₀ = Periode waktu harian (menit)
T₁ = Waktu pengisian kuisioner (menit)
N = Jumlah responden

Waktu penelitian yang digunakan adalah 6 hari, yaitu 4 hari kerja dan 2 hari di akhir pekan. Penentuan hari tersebut memperhatikan jumlah kunjungan Agrowisata Kampoeng Anggrek yang relatif ramai pada akhir pekan. Penelitian ini akan mempergunakan waktu selama 6 jam dalam sehari mempertimbangkan waktu efektif untuk pengumpulan data serta waktu ramai kunjungan. Estimasi waktu wawancara yang digunakan untuk satu responden adalah selama 25 menit, maka diperoleh perhitungan jumlah responden sebagai berikut :

$$N = \frac{(6 \text{ hari} \times 6 \text{ jam} \times 60 \text{ menit}) - (6 \text{ jam} \times 60 \text{ menit})}{25 \text{ Menit}}$$

$$N = \frac{2160 - 360}{25}$$

$$N = 72 \text{ Responden}$$

Jadi dari teknik *Linier Time Function* tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner terdiri dari dua bagian yang berisi tentang karakteristik pengunjung, aktivitas wisata. Agrowisata Kampoeng Anggrek. Data yang tertera dalam kuisioner terdiri atas karakteristik sosial ekonomi pengunjung, biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk mengunjungi wisata, dan persepsi pengunjung mengenai wisata.

Pengumpulan data selanjutnya dalam penelitian adalah dokumentasi. Dokumentasi diperoleh dari pengelola wisata Agrowisata Kampoeng Anggrek. Selain dari pengelola wisata, data didapatkan juga dari jurnal, referensi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data secara dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain gambaran umum lokasi wisata, berupa sejarah, keadaan fisik, luas wilayah, fasilitas, jumlah kunjungan tahunan wisatawan, jumlah tenaga kerja, jumlah unit usaha, serta informasi lain yang menunjang penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif (Karakteristik Pengunjung Agrowisata Kampoeng Anggrek)

Karakteristik pengunjung Agrowisata Kampoeng Anggrek diidentifikasi secara deskriptif. Karakteristik sosial ekonomi pengunjung selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung untuk kawasan wisata. Penjelasan dari karakteristik pengunjung dilakukan secara deskriptif berdasarkan informasi dan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan kuisioner. Karakteristik pengunjung secara umum dideskripsikan dari responden yang digunakan dalam mengestimasi permintaan wisata dari Agrowisata Kampoeng Anggrek. Karakteristik pengunjung dilihat dari karakteristik sosial ekonomi pengunjung Agrowisata Kampoeng Anggrek dan persepsi mengenai Agrowisata Kampoeng Anggrek. Karakteristik sosial ekonomi pengunjung yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, status menikah, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, asal tempat tinggal, frekuensi wisata, motivasi wisata, sumber informasi Agrowisata Kampoeng Anggrek, lama kunjungan serta jumlah rombongan yang datang.ssss

Uji Statistik Inferensial (Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jumlah kunjungan Agrowisata Kmapoeng Anggrek)

Uji Asumsi Klasik

Agar penelitian ini dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi, maka model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Hardana et al., 2019). Multikolinearitas dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena VIF

= $1/\text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah jika tolerance kurang dari 10 persen dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada normal probabilitu plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal dan dengan melihat grafik histogram. Jika data menyebar disekitar histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Hardana et al., 2019).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Pariasa & Hardana, 2024). Salah satu cara untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Pariasa & Hardana, 2024).

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah pengukuran semua variabel telah dilakukan maka langkah selanjutnya melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang digunakan adalah model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Pariasa & Hardana, 2024). Spesialisasi model yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Dimana :

Y = Jumlah Kunjungan Agrowisata Kampoeng Anggrek

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi X_1 = Variabel umur

X_2 = Variabel jarak tempuh

X_3 = Variabel pendidikan terakhir

X_4 = Variabel jenis kelamin

X_5 = Variabel jumlah rombongan

X_6 = Variabel biaya perjalanan

X_7 = Variabel pendapatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Kampoeng Anggrek yang berjumlah 72 responden. Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena dengan mengetahui karakteristik responden, kita dapat mengenal objek penelitian ini dengan baik. Adapun karakteristik dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 72 orang responden, pengunjung Agrowisata Kampoeng Anggrek didominasi oleh perempuan dengan persentase 61,1%, sedangkan laki-laki hanya berjumlah 38,9%. Beberapa pengunjung perempuan berpendapat bahwa lokasi terbaik yang ada di Agrowisata Kampoeng Anggrek adalah taman bunga, serta green house yang isinya beragam jenis bunga, terutama bunga anggrek. Pengunjung perempuan datang ke Agrowisata Kampoeng Anggrek karena tertarik dengan taman bunga, serta berfoto dengan background bunga. Berbeda dengan pengunjung perempuan, pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki datang atas keinginan keluarga atau rekan kerjanya. Sebaran dari pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	28	38,9
2	Perempuan	44	61,1
Jumlah		72	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan Tabel 2, pengunjung Agrowisata Kampoeng Anggrek terdiri dari berbagai usia, tetapi mayoritas pengunjung berusia antara 41-50 tahun dengan jumlah 22 orang. Pengunjung berusia antara 21-30 tahun berjumlah 21 orang menempati urutan kedua terbanyak dan pengunjung berusia 31-40 tahun yang berjumlah 16 orang menempati urutan ketiga terbanyak. Pengunjung berpendapat bahwa Agrowisata Kampoeng Anggrek merupakan destinasi wisata yang cocok untuk segala usia. Hal tersebut dikarenakan fasilitas yang disediakan sudah dapat mengakomodasi kebutuhan pengunjung, mulai dari anak-anak, pemuda hingga usia lanjut.

Tabel 2. *Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Umur*

No.	Kategori Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 20 Tahun	7	9,7
2	21-30 Tahun	21	29,1
3	31-40 Tahun	16	22,2
4	41-50 Tahun	22	30,5
5	51-60 Tahun	5	6,9
6	≥ 61 Tahun	1	1,3
Jumlah		72	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 3, pengunjung dari Agrowisata Kampoeng Anggrek berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Mayoritas pengunjung memiliki latar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 37 orang. Selain itu, 16 orang memiliki latar belakang Strata 1 (S1), 14 orang lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 3 orang lulusan Diploma 3 (D3), 1 orang lulusan Strata 2 (S2), dan yang terakhir adalah 1 orang lulusan Sekolah Dasar (SD).

Tabel 3. *Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	1,3
2	SMP	14	19,4
3	SMA	37	51,3
4	D3	3	4,1
5	S1	16	22,2
6	S2	1	1,3
7	Lainnya	0	0
Jumlah		72	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Karakteristik Berdasarkan Jarak Tempuh

Jarak tempuh merupakan jarak yang ditempuh dari tempat tinggal pengunjung menuju Agrowisata Kampoeng Anggrek. Pengunjung memiliki jarak tempuh terpendek adalah 1 km dan jarak tempuh terpanjang adalah 134 km. Lama jarak tempuh bergantung pada tempat tinggal asal pengunjung. Mayoritas pengunjung dari Agrowisata Kampoeng Anggrek mengalami jarak tempuh sejauh 10-29 km. Sebaran dari pengunjung berdasarkan waktu tempuh dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. *Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Tempuh*

No.	Jarak Tempuh	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<10 km	4	5,5
2	10-29 km	23	31,9
3	30-49 km	19	26,3
4	50-69 km	14	19,4
5	70-89 km	0	0
6	90-109 km	8	11,1
7	110-129 km	0	0
8	130-149 km	4	5,5
Jumlah		72	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Karakteristik Berdasarkan Jumlah Rombongan

Jumlah rombongan merupakan banyaknya rombongan setiap kelompok pengunjung yang berwisata di Agrowisata Kampoeng Anggrek. Mayoritas pengunjung sebanyak 68% melakukan wisata dengan keluarganya, setiap keluarga biasanya berjumlah 2-10 orang. Baik menggunakan kendaraan bermotor maupun mobil pribadi. Pengunjung sebanyak 29,1% melakukan wisata dengan kelompok atau rombongan, berjumlah 20 hingga 60 orang menggunakan bus mini maupun bus besar. Agrowisata Kampoeng Anggrek merupakan tempat wisata yang cocok untuk acara berlibur keluarga, karena fasilitas yang ditawarkan cocok untuk segala usia. Sebaran dari pengunjung berdasarkan jumlah rombongan dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 5. *Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Rombongan*

No.	Jumlah Rombongan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sendiri	2	2,8
2	Keluarga	49	68
3	Kelompok / Rombongan	21	29,1
Jumlah		72	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Karakteristik Berdasarkan Biaya Perjalanan Total

Biaya perjalanan merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk melakukan wisata ke Agrowisata Kampoeng Anggrek per pengunjung. Biaya perjalanan dihitung dengan menjumlahkan biaya yang dikeluarkan per orang. Biaya terendah yang dikeluarkan oleh pengunjung adalah Rp 135.625. Biaya tersebut tertinggi yang dikeluarkan oleh pengunjung yang dikeluarkan oleh pengunjung adalah Rp 671.063. Biaya tersebut bervariasi untuk tiap responden. Biaya perjalanan yang bervariasi dapat didasarkan pada tempat tinggal asal, jenis kendaraan yang dipakai, maupun upah per jam. Sebaran untuk biaya perjalanan total dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. *Karakteristik Responden Berdasarkan Total Biaya Perjalanan*

No.	Total Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	100.000-199.999	7	9,7
2	200.000-299.999	29	40,2
3	300.000-399.999	13	18
4	400.000-499.999	17	23,6
5	500.000-599.999	4	5,5
6	600.000-699.999	2	2,8
Jumlah		72	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tingkat pendapatan dari pengunjung Agrowisata Kampoeng Anggrek bervariasi dari Rp 1.000.000 hingga Rp 7.000.000 per bulan. Pendapatan pengunjung yang bervariasi menunjukkan bahwa Agrowisata Kampoeng Anggrek merupakan tempat wisata yang terjangkau untuk semua kalangan. Jika dikategorikan, mayoritas dari pengunjung memiliki pendapatan berkisar Rp 2.000.000 hingga Rp 4.000.000 per bulan dengan jumlah 31 orang. Dilihat dari tingkat pendaptannya, kategori yang memiliki jumlah paling sedikit adalah pengunjung dengan tingkat pendapatan berkisar antara Rp 6.000.000 hingga Rp 8.000.000. sebaran karakteristik pendapatan dari pengunjung dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. *Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pendapatan*

No	Kategori Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 2.000.000	23	31,9
2	2.000.001 – 4.000.000	31	43
3	4.000.001 – 6.000.000	12	16,7
4	6.000.001 – 8.000.000	6	8,3
Jumlah		72	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Analisis Uji Asumsi Klasik

Terdapat tujuh variabel bebas yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan pada Agrowisata Kampoeng Anggrek, yaitu umur, jarak tempuh, pendidikan, jenis kelamin, jumlah rombongan, biaya perjalanan dan pendapatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diketahui dengan cara melihat hasil dari uji asumsi klasik lalu meregresikan variabel- variabel bebas yang sebelumnya sudah disebutkan. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal yang terdapat sepanjang garis diagonal dalam grafik. Titik yang menyebar sepanjang garis diagonal adalah gambaran data yang diperoleh, semakin titik-titik tersebut mendekati garis dan menyerupai bentuk garis maka data dikatakan terdistribusi normal. Titik-

titik menyebar sepanjang garis dan sangat mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan data dari hasil penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian ini penting dilakukan untuk melihat tingkat kevalidan variabel, indikator yang digunakan ialah jika nilai VIF berada di bawah 10. Hasil dari uji multikolinearitas untuk penelitian kali ini dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	VIF
1	Umur	1.300
2	Jarak Tempuh	2.447
3	Pendidikan	1.130
4	Jenis Kelamin	1.306
5	Jumlah Rombongan	2.420
6	Biaya Perjalanan	1.799
7	Pendapatan	1.507

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Ketujuh variabel memiliki nilai dibawah 10, dimana nilai paling besar adalah 2.447 yang terdapat pada variabel jarak tempuh dan nilai terkecil ada pada variabel pendidikan yang bernilai 1.130. Rendahnya nilai VIF merupakan hal positif bagi sebuah data, karena jika nilai VIF tinggi berarti terjadi korelasi yang tinggi antara variabel terikat dan variabel bebas sehingga dapat mengakibatkan hubungan antara kedua variabel terganggu.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang laim. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual ($UbsUt$) sebagai variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut :

$$UbsUt = a + bX_t + v_i$$

Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi $UbsUt$ maka ada indikasi heteroskedastisitas, sebaliknya jika variabel independen tidak mempengaruhi $UbsUt$ maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.165	.521	.521		
Residual	34.157	.542	.542	.960	.475
Total	38.322				

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Hasil *output* menunjukkan nilai sig. adalah $0.475 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas. Setelah model yang dibuat lolos uji asumsi klasik, model diregresikan dengan tujuh variabel bebas yaitu umur, jarak tempuh, pendidikan, jenis kelamin, jumlah rombongan, biaya perjalanan dan pendapatan dengan variabel terikatnya jumlah permintaan wisata.

Analisis Regresi Linear Berganda

Terdapat tujuh variabel bebas yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan pada Agrowisata Kampoeng Anggrek, yaitu umur, jarak tempuh, pendidikan, jenis kelamin, jumlah rombongan, biaya perjalanan dan pendapatan. Uji Regresi Linear Berganda yang dilakukan adalah uji koefisien determinasi R^2 , uji F, dan uji t.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistik	Signifikansi
Konstanta	1.427	-1.276	.207
Umur	.030	2.247	.028**
Jarak Tempuh	.006	.910	.366
Pendidikan	.017	.283	.778
Jenis Kelamin	-.066	-.193	.848
Jumlah Rombongan	.060	5.643	.000***
Biaya Perjalanan	-1.59E-006	.993	.049**
Pendapatan	-1.1E-007	-1.129	.263

$R^2 = 64,9\%$

F-Hitung = 14.538 dengan tingkat signifikan 0.000

***= signifikan pada taraf 1%

** = signifikan pada taraf 5%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dari data hasil pengujian, selanjutnya dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.427 + 0.030 X_1 + 0.006 X_2 + 0.017 X_3 - 0.066 X_4 + 0.060 X_5 - 0.00000159 X_6 - 0.00000011 X_7$$

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji dalam model regresi untuk menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independent menjelaskan variabel dependent (multiple correlation coefficient). Koefisien determinasi ditunjukkan dengan symbol R Square (R^2). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 dan ditransformasikan ke dalam bentuk persen. Pada penelitian ini, nilai R^2 sebesar 0,649 atau mencapai 64,9%, angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam memberikan informasi untuk menjelaskan keragaman variabel terikat relatif tinggi. Nilai koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent (umur responden, jarak tempuh, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah rombongan, pengalaman berkunjung, biaya perjalanan dan pendapatan) memiliki pengaruh sebesar 64, 9% terhadap jumlah kunjungan ke Agrowisata Kampoeng Anggrek dan sisanya sebesar 35,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji Simultan (F Test)

Pengujian secara simultan atau keseluruhan dari modul regresi dalam arti bahwa dari semua variabel yang terikat secara bersama-sama memberi pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika hasil analisis SPSS didapat nilai F signifikansi < dari ketetapan nilai signifikansi, maka variabel-variabel bebas tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Setelah melakukan pengujian, didapatkan nilai F signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan ketetapan nilai signifikansi < 0,05. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (umur, jarak tempuh, pendidikan, jenis kelamin, jumlah rombongan, biaya perjalanan dan pendapatan) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan jumlah kunjungan Agrowisata Kampoeng Anggrek sebagai variabel terikat.

Uji Parsial (t Test)

Uji parsial merupakan pengujian pada model regresi untuk melihat besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh nyata nilai signifikansinya kurang dari 0,01 atau 1% dan kurang dari 0,05 atau 5%.

a. Umur Responden

Pada variabel umur untuk hasil pengujian statistik didapatkan tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,050$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh nyata dalam mempengaruhi permintaan jumlah kunjungan, dengan asumsi variabel pendidikan, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, jumlah rombongan, dan jenis kelamin konstan. Nilai koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,030, dapat diartikan setiap penambahan umur pengunjung sebesar 1% akan menambah permintaan jumlah pengunjung sebesar 3%.

Hasil uji statistik juga didukung oleh karakteristik pengunjung saat dilokasi penelitian, bahwa didominasi pengunjung yang berusia antara 41-50 tahun. Selain itu, didukung oleh penelitian terdahulu (Yos & Surabaya, 2020). yang menyatakan bahwa semakin dewasa umur seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini dapat disebabkan karena pengunjung Agrowisata Kampoeng Anggrek semakin dewasa dengan beragam aktifitas membutuhkan waktu untuk berekreasi mengingat tujuan dari rekreasi adalah kembali ke kreatif (Priyanti et al., 2020).

b. Jarak Tempuh

Pada variabel jarak tempuh untuk hasil pengujian statistik didapatkan tingkat signifikansi sebesar $0,366 > 0,050$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh tidak berpengaruh nyata dalam mempengaruhi permintaan jumlah kunjungan, dengan asumsi variabel pendidikan, umur, biaya perjalanan, pendapatan, jumlah rombongan, dan jenis kelamin konstan. Nilai koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,006, dapat diartikan setiap penambahan jarak tempuh pengunjung sebesar 1% akan menambah permintaan jumlah pengunjung sebesar 0,6%.

c. Tingkat Pendidikan

Pada variabel pendidikan untuk hasil pengujian statistik didapatkan tingkat signifikansi sebesar $0,778 > 0,050$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata dalam mempengaruhi permintaan jumlah kunjungan, dengan asumsi variabel jarak tempuh, umur, biaya perjalanan, pendapatan, jumlah rombongan, dan jenis kelamin konstan. Nilai koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,017, dapat diartikan setiap penambahan pendidikan pengunjung sebesar 1% akan menambah permintaan jumlah pengunjung sebesar 0,17%.

d. Jenis Kelamin

Pada variabel jenis kelamin untuk hasil pengujian statistik didapatkan tingkat signifikansi sebesar $0,848 > 0,050$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh nyata dalam mempengaruhi permintaan jumlah kunjungan, dengan asumsi variabel jarak tempuh, umur, biaya perjalanan, pendapatan, jumlah rombongan, dan pendidikan konstan. Nilai koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,066 dapat diartikan setiap penambahan jenis kelamin pengunjung sebesar 1% akan mengurangi permintaan jumlah pengunjung sebesar 6,6%.

e. Jumlah Rombongan

Pada variabel jumlah rombongan untuk hasil pengujian statistik didapatkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah rombongan berpengaruh nyata dalam mempengaruhi permintaan jumlah kunjungan, dengan asumsi variabel pendidikan, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, umur, dan jenis kelamin konstan. Nilai koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,60, dapat diartikan setiap penambahan jumlah rombongan pengunjung sebesar 1% akan menambah permintaan jumlah pengunjung sebesar 6%. Hasil uji statistik juga didukung oleh karakteristik pengunjung saat dilokasi penelitian, bahwa didominasi pengunjung melakukan kegiatan wisata bersama keluarga atau rombongan. Selain itu, didukung oleh penelitian terdahulu Maulini & Andriyani, (2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah keluarga atau jumlah rombongan melakukan kegiatan wisata bersama maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini dapat disebabkan karena Agrowisata Kampoeng Anggrek merupakan tempat wisata yang cocok untuk wisata keluarga karena seluruh fasilitas yang ditawarkan cocok untuk segala umur pengunjung (Syahputri et al., 2019).

f. Biaya Perjalanan

Pada variabel biaya perjalanan untuk hasil pengujian statistik didapatkan tingkat signifikansi sebesar $0,049 < 0,050$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh nyata dalam mempengaruhi permintaan jumlah kunjungan, dengan asumsi variabel pendidikan, jarak tempuh, umur, pendapatan, jumlah rombongan, dan jenis kelamin konstan. Nilai koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,00000159, dapat diartikan setiap penambahan biaya perjalanan pengunjung sebesar 1% akan menambah mengurangi jumlah pengunjung sebesar 0,00000159%.

Hasil uji statistik juga didukung oleh karakteristik pengunjung saat dilokasi penelitian, bahwa biaya perjalanan pengunjung yang dikeluarkan didominasi sebesar Rp 200.000 hingga Rp 300.000. Selain itu, didukung oleh penelitian terdahulu Keliobas et al., (2019). bahwa semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka semakin kecil jumlah kunjungan ke lokasi wisata. Total biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung relatif murah jika mereka tidak membeli souvenir.

g. Pendapatan

Pada variabel pendapatan untuk hasil pengujian statistik didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,263 > 0,050. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh nyata dalam mempengaruhi permintaan jumlah kunjungan, dengan asumsi variabel jarak tempuh, umur, biaya perjalanan, jumlah rombongan, jenis kelamin dan pendidikan konstan. Nilai koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,000000011 dapat diartikan setiap penambahan pendapatan pengunjung sebesar 1% akan mengurangi permintaan jumlah pengunjung sebesar -0,000000011%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat tiga faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap fungsi permintaan kunjungan pada Agrowisata Kampoeng Anggrek, yaitu umur, jumlah rombongan dan biaya perjalanan. Ketiga faktor tersebut berpengaruh nyata karena pengunjung Agrowisata Kampoeng Anggrek semakin dewasa dengan beragam aktifitas membutuhkan waktu untuk berekreasi mengingat tujuan dari rekreasi adalah kembali ke kreatif dan semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka semakin kecil jumlah kunjungan ke lokasi wisata, total biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung relatif murah jika tidak membeli souvenir.

Rekomendasi perbaikan dapat dilakukan dengan menciptakan wahana permainan anak-anak yang lebih beragam karena jumlah rombongan pengunjung mempengaruhi permintaan jumlah kunjungan ke Agrowisata Kampoeng Anggrek, pengunjung cenderung lebih mengharapkan Agrowisata Kampoeng Anggrek menjadi wisata keluarga yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. A., & Kistanti, N. R. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Pariwisata di Indonesia Tahun 1990-2023. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 1208–1218. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1476>
- Anwar, W. A., Wahyu Sururie, R., Fautanu, I., Makkulau Wahyu, A. R., & Yaekaji, A. (2024). A Perkawinan Dini di Era Modern: Analisis Relevansi, Tantangan Penetapan dan Implementasi Batas Minimal Usia Nikah. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 22(1), 45–69. <https://doi.org/10.35905/diktum.v22i1.10362>
- Daulay, S. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(2), 1–19.
- Fairuuz, N., Nofrian, F., & Desmintari, D. (2022). Peranan Jumlah Wisatawan Asing, Nilai Tukar, dan PMDN dalam Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(4), 694–707. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i4.570>
- Febriana, N., & Meirinawati. (2020). Manajemen Strategi Pegelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Nisa Febriana Meirinawati Abstrak. *Publika, Volume 9 N(3)*, 29–42.
- Hardana, A. E., Pratiwi, D. E., & Ambayoen, M. A. (2019). Analysis of Factors that Influence of Horticulture Farmers Decision on Accessing Agriculture Microfinance in East Java. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 4(1), 38–44.

- Haryati Sianturi, P. B., & Shofwan. (2022). *"Korespondensi Valuasi Ekonomi Wisata dengan Pendekatan Individual Travel Cost Method (ITCM). 1(3), 492–503.* <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.
- Indra, M., Irawan, _, & Nababan, V. M. (2020). Analisis Permintaan Wisatawan Millennial Terhadap Obyek Wisata Sungai Koran Melalui Faktor Sosioekonomi dan Lokasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24393>
- Keliobas, M. S. N., Latupapua, Y. T., & Pattinasarany, C. K. (2019). *Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae Di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur*. 3(1), 25–39. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2019.3.1.25>
- Maulini, U., & Andriyani, D. (2021). *Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Keywords : Travel Distance , Travel Costs , Age , Income This study aims to analyze the factors that influence the number of tourist visits at Pangah Gandapura Beach . The data used in this study are primary . 04, 37–*
46. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jeru.v4i3.6749>
- Nugraha, A. E. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pengunjung Obyek Wisata Menara Kudus Melalui Pendekatan Hedonic Pricing Method.* http://eprints.undip.ac.id/45628/%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/45628/1/04_NUGRAHA.pdf
- Pariasa, I. I., & Hardana, A. E. (2024). The Impact of Farm Production Factors on The Income of Horticultural Farmersin East Java. *Habitat*, 35(1), 19–30. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2024.035.1.3>
- Priyanti, S., Irawati, D., Syalfina, A. D., Priyanti, S., Majapahit, S., Kunci, K., Risiko, F., & Care, A. (2020). *Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care Frequency And Factor Effecting Of Antenatal Care Visit STIKes Majapahit (Sari Priyanti , dkk ., Tahun 2020) Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery), Vol 6 , No . 1 Tahun 2020 PENDA. 6(1).* <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i1.564>
- Rahayu, Y. P., & Haryati, I. (2022). Consumer surplus analysis using the Travel Cost Method (TCM) at the Petrus Kafiir Beach tourist attraction, Manokwari Regency, West Papua. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 12(3), 534–542. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.3.534-542>
- Sri, I. A., Handayani, D., Made, N., Mahadewi, E., Ketut Surata, I., Magister, T., Pariwisata, P., & Bali, I. (2021). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP) TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Masceti Gianyar Dalam Peningkatan Jumlah Pengunjung Dan Nilai Ekonomi. 4(2), 71–83.* <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.71-83.2021>
- Susilowati, I., Musliha, C., Al-Hafidz, Z., Prabowo, S., Sari, D. P. W., & Ardana, R. (2024). Economic Valuation Of Tourist Attractions with Travel Cost Approach. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, 11(1), 31–42. <https://doi.org/10.22225/jj.11.1.2024.31-42>
- Syahputri, D. M., Fatta, F. N., Nurrahma, A., & Kusuma, K. A. (2019). *Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Di Kawasan Danau Rawa Pening (Kasus Kecamatan Banyubiru , Kabupaten Semarang , Jawa Tengah). 4(2), 27–42.*
- Yos, U., & Surabaya, S. (2020). *Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Kenjeran Lama Surabaya. 2(2), 59–65.* <https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/YEJ-2206>